

PEMBERIAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI MEDIA VIDEO PADA REMAJA PUTRI

Mellyani Boru Manihuruk¹⁾, Donny Tri Wahyudi²⁾, Fitriya Handayani³⁾, Ahmat Pujiyanto⁴⁾, Maria Imaculata Ose⁵⁾, Naijihah⁶⁾

¹⁻⁶Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Email: mellyanibrm@gmail.com (*Koresponden)

History Artikel

Submitted: 12 Maret 2024

Received: 25 Januari 2025

Accepted: 18 Desember 2025

Published: 19 Desember 2025

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita dan bukan hanya balita saja tetapi stunting juga terjadi pada remaja usia subur termasuk remaja putri. Stunting pada remaja putri terjadi karena asupan gizi, status kesehatan, dan pengetahuan tentang pencegahan stunting yang dibutuhkan remaja masih kurang. Stunting dapat mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya dimana remaja putri akan menjadi ibu untuk kehidupan yang akan datang sehingga perlu dilakukan pemberian edukasi pencegahan stunting pada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan edukasi pencegahan stunting melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri agar mampu menjadi generasi yang baik bagi masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design pre-experimental study* jenis *one-group pre-post test design*. Populasi data penelitian ini adalah 21 remaja putri di SMP Negeri 01 Malinau Selatan. Data yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil penelitian ini mendapatkan nilai $P = 0.000$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan melalui edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan terjadi stunting sejak dulu

Kata kunci : Media Video, Pengetahuan Remaja, Stunting

Abstract

Providing Education On Stunting Prevention Through Video Media For Adolescent Females. Stunting is a condition of growth failure that affects not only toddlers but also adolescents of childbearing age, including adolescent girls. The lack of proper nutritional intake, health status, and knowledge about stunting prevention among adolescents contributes to stunting in adolescent girls. It is important to educate young women about stunting prevention as adolescent girls can have an impact on the next generation of mothers. This study aimed to investigate the impact of video- based stunting prevention education on the knowledge of adolescent girls, enabling them to become a good generation for the future. This study was quantitative and employed a pre-experimental one-group pre-posttest design. The research data consisted of 21 adolescent girls from SMP Negeri 01 South Malinau. The data were analyzed using the Wilcoxon test, and the results showed a value of $P = 0.000$ ($P < 0.05$). It can be concluded that educating adolescent girls about preventing stunting has a positive effect on their knowledge of the subject.

Keywords: *Video Media, Adolescent Knowledge, Stunting*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang timbul dari kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan pada anak tidak sesuai dengan umurnya. Stunting bukan hanya terjadi pada anak-anak saja tetapi pada remaja juga sangat beresiko. Penyebab stunting yaitu asupan gizi dan status kesehatan yang meliputi ketahanan pangan, lingkungan sosial, lingkungan kesehatan, anak sering menderita penyakit infeksi dan lingkungan pemukiman. Kejadian stunting dapat mengganggu pertumbuhan yang tidak dapat diperbaiki atau irreversible (Moksin, Muslim, & Ishak, 2022).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada rapat kerja dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2023) angka prevalensi di Indonesia menjadi 21,6% tahun 2022 dengan angka stunting masih terbilang cukup tinggi dan jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia. Anak yang menderita stunting di Kalimantan Utara sebanyak 21,1% pada tahun 2022 cukup terbilang tinggi. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah apa penyebab masalah stunting yang ada untuk daerah Kalimantan Utara. Bukan hanya terjadi pada anak-anak saja tetapi juga pada remaja. Perlunya respon pemerintah dan masyarakat untuk remaja agar sangat diperhatikan mengingat stunting pada remaja cukup beresiko untuk kehidupan yang akan datang (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 oleh Kementerian Kesehatan RI, didapatkan data stunting kabupaten Malinau sebesar 37% pada tahun 2021. Pemerintahan daerah kabupaten Malinau sendiri menafsirkan stunting di Malinau cukup tinggi dari target yang ditetapkan oleh pemerintahan daerah Malinau (BKKBN, 2023).

Data stunting dari UPTD Puskesmas Desa Wisata Long Loreh didapatkan pada laporan tahunan 2023 terdapat 15 kasus anak yang teridentifikasi beresiko stunting, diantaranya terdapat 8 kasus anak yang mengalami stunting. Dalam hal ini, perlu adanya kegiatan pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia sampai ke daerah pelosok dikarenakan pemerintah kurang memperhatikan remaja putri yang beresiko stunting (Misbakh & Sulistyorini, 2021).

Remaja putri pada umumnya sering kali memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat untuk tubuh, seperti kebiasaan tidak sarapan pada saat pagi hari, cenderung mengonsumsi makanan yang cepat saji, malas untuk mengonsumsi air putih, diet yang cenderung tidak sehat karena ingin mendapatkan bentuk tubuh ideal, sehingga mengabaikan sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan tubuh. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus dapat memengaruhi kualitas kesehatan reproduksi dan status gizi pada remaja yang seharusnya dapat disiapkan dengan matang sebagai calon ibu (Natanael, Putri, & Adhi, 2022).

Realita remaja zaman sekarang kurang begitu suka mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Remaja cenderung suka mengonsumsi *junk food* dan *fast food*, yang kedua jenis makanan tersebut tidak memiliki kandungan gizi lengkap untuk tubuh. Remaja pada saat ini suka mengonsumsi makanan tidak sehat, sehingga tubuhnya tidak mendapatkan asupan gizi yang bervariasi (Rahmadhita, 2020).

Upaya pencegahan stunting pada remaja yakni dengan melakukan edukasi dan dukungan kepada kelompok masyarakat yang berisiko stunting terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, remaja wanita usia subur, dan keluarga yang teridentifikasi memiliki bayi stunting. Oleh karena itu, perlu diketahui persepsi remaja terhadap isu

stunting sehingga remaja putri dapat memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang bebas stunting (Rahmadhita, 2020).

Pengetahuan yang baik akan berkontribusi pada sikap dalam melakukan pencegahan stunting terutama jika dilakukan pada remaja usia subur. Pendapat yang dikemukakan oleh Marcelina, Yudianti, Sondakh, Astutik, & Tarsikah, (2021) bahwa periode kehidupan remaja adalah titik kritis karenakan terjadi perpindahan kelompok dari umur kanak-kanak menuju periode kehidupan dewasa. Pada usia tersebut remaja mampu memahami informasi secara baik dan mampu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pujianna & Suratun, (2022) media video dapat memberikan kemudahan bagi remaja putri memahami materi edukasi yang ditampilkan. Pemilihan media video ini, merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja putri.

Media edukasi gizi merupakan bagian penting dalam proses membantu remaja putri untuk memahami topik pencegahan stunting. Hal ini didukung oleh penelitian Widaryanti & Indrawati (2022) bahwa pentingnya pemberian edukasi pencegahan stunting dengan media pembelajaran pada remaja putri terutama untuk menekankan aspek persepsi keseriusan dan persepsi, dilakukan sehingga dapat diperoleh kesadaran untuk melakukan pencegahan stunting lebih dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diteliti peneliti melalui wawancara dengan remaja putri di Desa Wisata Long Loreh dimana remaja mengatakan kurang terpapar dengan informasi stunting, kurang mengonsumsi makanan yang bergizi sesuai isi piringku. Perilaku tersebut berdampak terhadap anemia dikarenakan kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi pada remaja putri yang dapat memicu terjadinya

stunting. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pencegahan stunting dengan memberikan edukasi stunting pada remaja putri di Desa Wisata Long Loreh untuk melihat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Wisata Long Loreh.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one-group pre-post test design* yang merupakan rancangan dari penelitian dengan menggunakan satu kelompok yang diberikan ujian sebelum dan sesudah intervensi pembanding yang dilakukan. Variabel yang digunakan yakni variabel bebas tentang edukasi pencegahan stunting pada remaja putri dan variabel terikat yakni pengetahuan remaja terhadap pencegahan stunting.

Penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* yang dimana pengambilan sampel dapat dilakukan sedapatnya dari peneliti dalam menemukan responden yang memenuhi kriteria. Populasi yang diambil remaja putri SMP negeri 01 Malianu Selatan Desa Wisata Long Loreh. Adapun responden yang didapatkan sebanyak 21 responden remaja putri. Kriteria inklusi yang di ambil yaitu remaja putri berusia 12-15 tahun, hadir saat penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden. Pada proses pengumpulan data yang digunakan penelitian kuesioner bersifat tertutup.

3. Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif sehingga di dapatkan data yang dihasilkan berbentuk sebagai angka. Dari data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi stunting terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Wisata Long Loreh

dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Dengan tujuan yang mendasari penelitian tersebut, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 21 responden remaja putri diwilayah Kecamatan Malinau Selatan tepatnya di Desa Wisata Long Loreh. Penelitian ini dijalankan pada awal bulan Oktober-November.

Tabel 1.1 Karakteristik Usia

| Usia | F | % |
|---------|-----------|------|
| Mean | 13 | 6 |
| Minimum | 12 | 3 |
| Maximum | 14- 15 | 56,6 |
| | 21 | 100 |

Sumber Data: Data Primer

Tabel 1.2 Karakteristik Kelas

| Kelas | F | % |
|---------|----|-----|
| Mean | 9 | 6 |
| Minimum | 8 | 4 |
| Maximum | 7 | 11 |
| Total: | 21 | 100 |

Sumber Data: Data Primer

Karakteristik responden yang diteliti pada usia remaja putri berjumlah 21 orang dan diantaranya berusia rata-rata 13 tahun. Berdasarkan kelas, terdapat remaja putri yang banyak mengikuti penelitian ini pada kelas 7 dengan 11 jumlah orang. Jadi, hasil dari kuesioner yang didapatkan sebanyak 21 responden dengan persentase 100%. Frekuensi *Pre-test* yang didapatkan yaitu: Diperoleh bawah hasil sebelum dilakukan edukasi melalui video didapatkan sebanyak 57,1% remaja putri kurang mengetahui tentang pencegahan stunting yang memiliki nilai yang paling banyak kurang. Hasil frekuensi *Post-test* tentang edukasi yang dipaparkan melalui media video didapatkan remaja putri dari 21 orang mendapatkan persentase responden hasil 100% dalam pengetahuan tentang stunting.

Tabel 1.3 Pre-Test dan Post-Test

| | Pre-Test | Post-Test |
|------------------|------------|-----------|
| Analisis Hasil : | | |
| Mean | 52,62 | 98,81 |
| Minimum | 10 | 95 |
| Maximum | 85 | 100 |
| Uji Normal | P = 0,147 | P = 0,000 |
| Wilcoxon | P = -4.019 | 0,000 |

Sumber Data: Data Primer

Uji normalitas (Kolmogorov-smirnov) karena jumlah responden penelitian ini kurang dari < 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan $P= 0.000$. Uji Wilcoxon sebagai alternatif uji karena data berdistribusi tidak normal mendapatkan hasil $P < \alpha$ agar data terbilang normal dan valid. Dengan hasil yang didapatkan terdapat pengaruh edukasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja putri melalui video sebagai media edukasi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti terhadap remaja putri adanya pengaruh pemberian edukasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja putri pada penelitian ini.

bagian bahwa tabel. Tabel diletakkan pada posisi paling atas atau paling bawah dari setiap halaman dan jangan diapit oleh kalimat. Hindari tabel terputus oleh halaman.

4. Pembahasan

Pengetahuan tentang pencegahan stunting sangat penting mengingat bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa pengetahuan untuk mengubah pola pikir dan tindakan individu kedepannya. Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia (Octaviana & Ramadhani, 2021). Maka hasil yang didapatkan sebelum melakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi melalui media video yang diperoleh peneliti tersebut mengalami peningkatan dan

adanya pengaruh yang diberikan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan pencegahan stunting dan 10 pernyataan penilaian media video. Dari 21 remaja putri yang diberikan kuesioner sebanyak 57,1%, remaja mendapatkan nilai kurang. Setelah diberikan edukasi pencegahan stunting didapatkan hasil kuesioner 95%-100% remaja putri baik dalam pengetahuan tentang stunting yang diberikan. Maka dari itu dapat dilihat adanya proses pengaruh pemberian edukasi agar terciptanya pengetahuan bagi remaja putri terkait pencegahan stunting. Jarak post-test yang peneliti lakukan kepada remaja putri berjarak hanya 1 minggu saja yaitu pada akhir bulan Oktober-November. Menurut salah satu remaja putri pada saat sesi diskusi mengatakan bahwa masih mengingat materi 1 minggu yang lalu setelah diberikan edukasi pencegahan stunting melalui video yang dilakukan peneliti. Remaja putri yang berada di Desa Wisata Long Loreh merupakan remaja yang kurang terpapar informasi baik melalui media elektronik dan media cetak.

Remaja putri di Desa Long Loreh jarang menggunakan fasilitas internet seperti, sosial media dan lain-lainya. Dikarenakan akses jaringan yang sulit untuk diakses mengingat desa yang jauh dari ibu Kota Kabupaten Malinau yang membuat desa ini susah untuk berkembang. Namun semua remaja putri Desa Wisata Long Loreh bersemangat untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi pencegahan stunting sampai berakhirnya kegiatan ini.

Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang belum mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Dengan kata lain, ada pengaruh positif dari penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yaitu alat untuk mempercepat menyampaikan materi dalam pembelajaran Suryana, (2021). Media video yang peneliti gunakan adalah media video hasil dari youtube yang dimodifikasi penambahan penulisan dalam video. Dari media tersebut, penilaian media video yang digunakan untuk mengedukasi remaja putri di Desa Wisata Long Loreh. Didapatkan penilaian baik dari media yang telah diberikan dalam pernyataan durasi video sudah dapat menggambarkan informasi sebesar 95,5% remaja putri. Dapat disimpulkan bahwa dalam media video yang diberikan peneliti sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Wisata Long Loreh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini didasarkan pada proses pemberian edukasi pencegahan Stunting yang dimana remaja putri diberikan edukasi sehingga mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan diberikan sangat penting mengingat bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa pengetahuan. Dari tujuan penelitian serta hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengaruh media video terhadap pemberian edukasi pencegahan stunting pada remaja putri di SMP Negeri 01 Malianu Selatan Desa Wisata Long Loreh, diperoleh penelitian terdapat hasil yang memuaskan sebelum dan setelah melakukan edukasi melalui media video.

Melalui media video ini remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan pencegahan stunting sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi melalui media video yang didapatkan berupa ada hasil yang berpengaruh pada pengetahuan remaja putri . Media video ini berfungsi untuk memudahkan remaja putri dalam memahami informasi yang dianggap rumit, sehingga remaja putri lebih mudah memahami edukasi yang diberikan agar

diperoleh pengetahuan tentang pencegahan stunting yang dibuktikan dengan memberikan pengaruh dengan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada remaja putri setelah diedukasi melalui media video. Hasil yang terdapat pada kuesioner remaja putri setelah dilakukan edukasi melalui media video diperoleh remaja putri dengan nilai 95%-100% sangat berpengaruhnya pendidikan edukasi pencegahan stunting melalui media video terhadap remaja putri.

Saran berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat saran bagi intitusi dapat dijadikan sebagai *evidence based* dalam melakukan Promosi Kesehatan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkhususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Namun penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga kedepannya dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya. Ada pun bagi remaja putri di Desa Wisata Long Loreh untuk peningkatan pengetahuan dan informasi bagi remaja putri di Desa Wisata Long Loreh terkait pencegahan stunting. Selanjutnya untuk responden Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bermanfaat bagi Kesehatan serta Memberikan informasi langsung mengenai pencegahan stunting bagi siswi remaja di Desa Wisata Long Loreh.

Referensi

- BKKBN. (2023, Maret). *Intervensi Terpadu Kemiskinan Ekstrem Bisa Otomatis Turunkan Prevalensi Stunting*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. doi: Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/berita-intervensi-terpadu-kemiskinan-ekstrem-bisa-otomatis-turunkan-parvalensi-stunting>
- Kemenkes. (2023, Januari 25). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ris-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kemenkes. (2022, September Selasa 13). Apa itu Stunting. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Marcelina, S. T., Yudianti, I., Sondakh, J. J., Astutik, H., & Tarsikah. (2021, Oktober). *Pemberdayaan remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini Dan Stunting*. Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND, 4 No.2. Retrieved from <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/3702/2689>
- Misbakh, Z. O., & Sulistyorini, L. (2021). Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Moksin, M. V., Muslim, R., & Ishak, S. N. (2022, April). Pencegahan Stunting Di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil. Jurnal Serambi Sehat, Volume XV. Retrieved from <https://jurnal.ummu.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/1177/806>
- Natanael, S., Putri, N. K., & Adhi, K. T. (2022). Penelitian Gizi Dan Makanan. Persepsi Tentang Stunting Pada Remaja Putri Di Kabupaten Gianyar Bali.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Jurnal Tawadhu. Hakikat Manusia "Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama", 5 no. 2. doi:<https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>

- Pujiana, D., & Suratun. (2022, Maret). *Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Selama Darurat Covid -19*. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6, No.1. Retrieved from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/4189/2108>
- Rahmadhita, K. (2020, Juni 1). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. doi:DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.253
- Suryana, D. &. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Widaryanti, R., Indrawati, F. L., Amigo, T. A., & Halmawati. (2022, November 19). Persepsi tentang Pencegahan Stunting pada Remaja di Kota Yogyakarta. Seminar Nasional Kesehatan "Perkembangan Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal".